



**ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP ANALISA  
TRADISI KACAR-KUCUR DALAM UPACARA PERNIKAHAN**

**Di Desa Dsn.Kutan Kec.Bergas Kab.Semarang**

**TUGAS TERSTRUKTUR**

Disusun untuk Memenuhi

Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Kuliah

“SEMIOTIKA

Dosen Pengampu :

**Prof. Dr. Mudjahirin T,M.A**

Oleh :

**IVON BELLA SUKMA**

**13010114120012**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2015**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Makalah Penelitian Sastra Lisan dengan tepat waktu. Shalawat serta salam saya tunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Serta kami ucapkan terimakasih kepada yang telah membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan kami mengenai makalah ini, teman-teman yang membantu menjelaskan soal-soal, dan semua pihak yang berkaitan dalam mengerjakan makalah ini.

Makalah ini saya mungkin jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran penulis harapkan dari para pembaca khusus dosen pembimbing.

Semarang, 29 April 2016

Penyusun

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Semiotika adalah ilmu yang mencoba menjawab pertanyaan berikut :Apa yang dimaksud dengan  $X$ ?  $X$  dapat berupa apapun,mulai dari sebuah kata atau isyarat.Jangkauan  $X$  sangat bervariasi jika kita memaknai  $X$  dengan huruf  $Y$  maka tugas utama analisis semiotika secara esensial dapat direduksi menjadi upaya untuk menentukan relasi  $X=Y$ .Sebagai contoh pertama kita ambil kata *red* red dalam bahasa inggris merujuk pada warna yang berarti warna merah sedangkan dalam bahasa Indonesia sendiri tidak ada kata *red* untuk menyatakan warna,yang ada disebut dalam bahasa Indonesia adalah *warna merah* akan tetapi meskipun berbeda *red* dan *warna merah* sendiri tetap merujuk pada warna dan makna yang sama hanya penyebutanya yang berbeda ini berarti *red* adalah sebuah tanda.

Sejak pertengahan abad ke-20,semiotika telah tumbuh menjadi bidang kajian yang sungguh besar,melampaui di antaranya bahasa tubuh ,bentukseni,wacana,retoris,komunikasi visual,media,mitos naratif,bahasa artefak,isyarat,kontak mata,pakaian,iklan,makanan, dan upacara ritual.Pendek kata kajian semiotic berdasarkan semua yang digunakan,diciptakan,atau diadopsi oleh manusia untuk memproduksi makna.

### B. Rumusan Masalah

- Analisislah dengan semiotik terhadap analisa di rumah anda!
- Bagaimana penggunaan tanda dengan objeknya?
- Bagaimana implikasi hubungan tanda dan objeknya terhadap interpretant?

### C. Tujuan

- Mengetahui pengertian Semiotik dan analisis tanda
- Menjelaskan rangkaian upacara pernikahan Jawa
- Menjelaskan upacara kacar-kucur beserta makna tanda-tanda yang ada di dalamnya.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengertian Tanda dan Makna**

Tanda adalah segala sesuatu yang mempresentasikan sesuatu yang lain dari dirinya misalnya tanda *red* mempresentasikan makna warna yaitu warna merah bukan huruh pembentuknya yang terseusun atas *r-e-d*.

Makna adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Ujaran manusia itu mengandung makna yang utuh.

Menurut analisis semiotik Pierce terdiri dari tiga aspek penting sehingga sering disebut dengan segitiga makna atau triangle of meaning (Littlejohn, 1998). Tiga aspek tersebut adalah :

##### **1. Tanda**

Dalam kajian semiotik, tanda merupakan konsep utama yang dijadikan sebagai bahan analisis di mana di dalam tanda terdapat makna sebagai bentuk interpretasi pesan yang dimaksud. Secara sederhana, tanda cenderung berbentuk visual atau fisik yang ditangkap oleh manusia.

##### **2. Acuan tanda atau objek**

Objek merupakan konteks sosial yang dalam implementasinya dijadikan sebagai aspek pemaknaan atau yang dirujuk oleh tanda tersebut.

##### **3. Pengguna Tanda (interpretant)**

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

## **B. Prosesi Upacara Pernikahan dan Pengertian Kacar-kucur**

Upacara perkawinan adat pengantin Jawa sebenarnya bersumber dari tradisi keraton. Bersamaan dengan itu lahir pula seni tata rias pengantin dan model busana pengantin yang aneka ragam. Seiring perkembangan zaman, adat istiadat perkawinan tersebut, lambat laun bergerak keluar tembok keraton dan dianggap sebagai tradisi milik masyarakat Jawa pada umumnya.

Prosesi upacara pernikahan adat Jawa sendiri memiliki tahapan sebagai berikut :

### **1. Panggih (Temu)**

Diawali dengan kedatangan rombongan mempelai putra yang membawa hantaran, berisi makanan tradisional, perlengkapan mandi, kosmetik diberikan pada keluarga wanita sebagai penebus.

Upacara dilanjutkan dengan penukaran 'kembang mayang'. Konon, segala peristiwa yang menyangkut suatu formalitas peresmian ditengah masyarakat, perlu kesaksian. Fungsi kembang mayang, konon sebagai saksi dan sebagai penjaga serta penangkal (tolak bala). Setelah berlangsungnya upacara, kembang mayang tersebut ditaruh di perempatan jalan, yang bermakna bahwa setiap orang yang melewati jalan itu, menjadi tahu bahwa di daerah itu baru saja berlangsung upacara perkawinan. 'Panggih' atau 'temu' adalah dipertemukannya mempelai putri dan mempelai putra.

### **2. Balangan gantal/ Sirih**

Mempelai putri dan mempelai putra dibimbing menuju 'titik panggih'. Pada jarak lebih kurang lima langkah, masing-masing mempelai saling melontarkan sirih atau gantal yang telah disiapkan. Arah lemparan mempelai putra diarahkan ke dada mempelai putri, sedangkan mempelai putri mengarahkannya ke paha mempelai putra. Ini sebagai lambang cinta kasih suami terhadap istrinya, dan si istri pun menunjukkan baktinya kepada sang suami.

### **3. Wijik**

Mempelai putra menginjak telur ayam hingga pecah. Lalu mempelai putri membasuh kaki mempelai putra dengan air kembang setaman, yang kemudian dikeringkan dengan handuk. Prosesi ini melambangkan kesetiaan istri kepada suami. Yakni, istri selalu berbakti dengan segenap hati dan bisa memaafkan segala hal yang kurang baik yang dilakukan suami. Setelah wijk dilanjutkan dengan 'pageran', maknanya agar suami bisa betah di rumah. Lalu diteruskan dengan sembah sungkem mempelai putri kepada mempelai putra.

#### **4. Sinduran/ Binayang**

Prosesi ini menyampirkan kain sindur yang berwarna merah ke pundak kedua mempelai (mempelai putra di sebelah kanan) oleh bapak dan ibu mempelai putri. Saat berjalan perlahan-lahan menuju pelaminan dengan iringan gending, Paling depan diawali bapak mempelai putri mengiringi dari belakang dengan memegang kedua ujung sindur. Prosesi ini menggambarkan betapa kedua mempelai telah diterima keluarga besar secara utuh, penuh kasih sayang tanpa ada perbedaan antara anak kandung dan menantu.

#### **5. Bobot Timbang**

Kedua mempelai duduk dipangkuan bapak mempelai putri. Mempelai putri berada dipaha sebelah kiri, mempelai putra dipaha sebelah kanan. Upacara ini disertai dialog antara ibu dan bapak mempelai putri. "Abot endi bapakne?" ("Berat yang mana, Pak) kata sang ibu. "Podo, podo abote," ("Sama beratnya") sahut sang bapak. Makna dari upacara ini adalah kasih sayang orangtua terhadap anak dan menantu sama besar dan beratnya.

#### **6. Sungkeman**

Pada prosesi ini kedua mempelai berlutut di depan kedua orang tua. Dimana orang tua duduk di kursi dan kedua mempelai duduk bersimpuh menghadap orang tua sambil bersalaman. Dan orang tua membisikkan nasehat-nasehat kepada kedua mempelai. Prosesi ini dilakukan oleh orang tua mempelai pria dan mempelai perempuan secara bergantian.

#### **7. Guno Koyo - Kacar-kucur**

Pemberian 'guno koyo' atau 'kacar-kucur' ini melambangkan pemberian nafkah yang pertama kali dari suami kepada istri. Yakni berupa : kacang tolo merah, keledai hitam, beras putih, beras kuning dan kembang telon ditaruh didalam 'klasa bongko' oleh mempelai putra yang dituangkan ke pangkuan mempelai putri. Di pangkuan mempelai putri sudah disiapkan serbet atau sapu tangan yang besar. Lalu guno koyo dan kacar-kucur dibungkus oleh mempelai putri dan disimpan.

## **8. Dahar Klimah**

Dahar klimah merupakan ritual terakhir ndalam pernikahan adat Jawa tanda telah selesainya prosesi dari pernikahan.Dahar klimah merupakan ritual dengan cara sepasang pengantin saling menyuapi sebagai seorang suami istri.Hal ini diartikan bahwa sebagai seorang suami istri harus saling member dan melengkapi.

### **C. Pengertian dan Analisis Prosesi Kacar-Kucur**

#### **Kacar Kucur**

Dilihat dari maknanya kacar kucur terbagi atas makna denotative dan konotatif.

#### **Denotasi:**

Dimana mempelai pria menuangkan beras, beras ketan, kacang hijau,jagung di sertai rempah-rempah, bunga dan mata uang logam berbagai nilai yangtelah di siapkan di satu wadah dan mempelai wanita menerima dengan selendangkecil dan setelah itu selendang tersebut di ikat dan di berikan kepada ibu darimempelai wanita.

#### **Konotasi:**

Dalam prosesi ini kacar kucur mempunyai makna pemberian nafkah dari suami kepada istri. Karena suami adalah kepala rumah tangga yang kewajibannya ialah menghidupi dan memberikan nafkah yang berbentuk apa saja kepada sangistri, dan sang istri menerima dengan sepenuh hati dan mengelola penghasilanatau mengatur penghasilan dari suami tersebut dengan sebaik-baiknya, dan dalammengatur ekonomi keluarga.

### **Makna dari Ubo Rampe yang Ada dalam Kacar-kucur:**

Beras :

Melambangkan bahwa sang suami harus menafkahi hidup keluarganya nanti dengan memberikan sandang dan pangan.

Kacang hijau :

Kacang hijau bermakna lambing kesuburan dan keasrian dilihatb dari warnanya yang hijau.

Bunga :

Melambangkan keindahan dalam suatu rumah tangga harus dihiasi dengan hal-hal yang indah dan baik.

Uang receh :

Bermakna sang suami harus memberikan nafkah dan membahagiakan keluarganya dengan penghasilannya.

**a. Analisis ikon**

Ikon merupakan tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya, atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Dalam upacara ini terdapat beberapa ikon yang menjadi bagian dari proses pernikahan yang harus ada, yakni : subang atau giwang, yaitu sebuah perhiasan yang mempunyai makna sebuah kekayaan atau kemewahan, Daun sirih sebagai lambang dari satu hati, berbulat tekad tanpa harus mengorbankan perbedaan, telur sebagai lambang dari seksualitas pengantin, air kelapa muda sebagai lambang dari air mani yang berarti kesuburan, bunga segala warna yang berarti kehisupan yang bahagia, uang receh yang berarti nafkah, tumpeng yang berarti semua hubungan alam seisinya kepada tuhan dengan berbagai jenis tumpeng sebagai lambang bermacam-macam permasalahan hidup.

**b. Analisis indeks**

Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung dari keberadaanya suatu denotasi, dengan kata lain indeks muncul karena adanya hubungan sebab akibat. Dalam upacara ini ada beberapa indeks yang muncul dan indeks itu hanya terdapat dalam upacara pernikahan seperti Liron kembar mayang, timbangan, dan Kacar-kucur merupakan bentuk indeks, kerana hanya ada dalam upacara pernikahan adat jawa.

**c. Analisis simbol**

Simbol adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama (konversi). Dengan kata lain simbol adalah tanda yang muncul dari sebuah kesepakatan bersama. Dalam upacara adat jawa diatas terdapat beberapa simbol-simbol seperti Liron kembar mayang, Gantal, Ngidak endhog (telur), Minum air degan (air kelapa muda), Di-kepyok dengan bunga warna-warni, Sindur, Timbangan, Kacar-kucur, Dulangan, dan Sungkeman. Hal ini dikarenakan masing-masing item tersebut memiliki makna simbolis yang terkandung di dalamnya dan makna simbolis itu adalah makna yang sudah disepakati bersama.



## Daftar Pustaka

Danesi Marcel, *Pesaan tanda dan Makna*, 2012, Jalasutra, Jogjakarta.

Moerjito dkk, *PENGETAHUAN, SIKAP, KEYAKINAN, DAN PERILAKU, DI KALANGANGENERASI MUDA BERKENAAN DENGAN PERKAWINAN TRADISIONAL DI KOTA SEMARANG JAWA TENGAH*. Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata. Yogyakarta.